



Dari berbagai permasalahan yang terjadi di BUMDes peneliti ingin mengungkap hubungan yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi yang terjadi dengan faktor penyebabnya *Bystander Effect*, Moralitas Individu, Dan Asimetri Informasi. Dari penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian kasus kecurangan (*fraud*) pada BUMDes Se-Kecamatan Dawan sehingga penelitian kali ini tertarik meneliti hal tersebut.

Didasarkan atas permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian kali ini mengangkat rumusan masalah:

1. Bagaimanakah *Bystander Effect* memengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Bagaimanakah Moralitas Individu mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Bagaimanakah Asimetri Informasi mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

Dengan tujuan:

1. Untuk melihat hubungan *Bystander Effect* dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Untuk melihat hubungan Moralitas Individu dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
3. Untuk melihat hubungan Asimetri Informasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## KAJIAN PUSTAKA

Sarwono (2009) menggambarkan *bystander effect* sebagai sebuah gejala sosial yang berhubungan dengan psikologi individu. Kondisi ini terjadi ketika dalam sebuah tempat berkumpul orang dengan jumlah banyak, maka kemungkinan untuk individu mau menolong sesamanya menjadi sangat kecil. Moralitas berkaitan dengan sebuah penilaian terhadap tindakan seseorang yang dibandingkan dengan aturan norma yang berlaku. Menurut Wilopo dalam Sari (2016) mengemukakan bahwa asimetris informasi adalah kondisi dimana informasi yang didapat tidak sama antara pihak penyedia dengan pihak yang membutuhkan informasi. Kecurangan akuntansi adalah sebuah tindakan memanipulasi data, khususnya data keuangan yang dilakukan dengan sengaja untuk keperluan pribadi dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

Penelitian Sebelumnya:

1. Dari hasil penelitian Kadek Yulis Diana Dewi, dkk (2018). Dari hasil kajian yang dilakukan ditemukan kecurangan pada BUMDes tidak dapat disebabkan oleh *whistleblowing* dan religiusitas.

2. Dari hasil penelitian Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021), Dalam hasil akhirnya, ditemukan bawasannya tingkat kecenderungan seuah kecurangan dalam lembaga bisa meningkat tidak bisa dipengaruhi oleh faktor kesesuaian kompensasi dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.
3. Dari hasil penelitian Luh Putu Debby Cinthya Dewi, dkk (2020), dalam penelitian yang dilakukan ini diangkat tiga variabel bebas yang dirasa mampu meningkatkan atau mampu menyebabkan sebuah kecenderungan kecurangan akuntansi. Keefektifan penerapan sistem pengendalian internal dan keadilan distributive ternyata tidak dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan.
4. Dari hasil penelitian Putu Eva Indah Pujayani, dkk (2021). Peneltian ini menghasilkan data bawasannya variabel moralitas individu dan efektivitas pengendalian internal tidak mampu meningkatkan tingkat kecurangan akuntansi pada sebuah lembaga.
5. Dari hasil penelitian Putu Deby Purnama Sari, dkk (2020), dalam penelitian ini sistem pengendalian internal, penegakan peraturan, dan moralitas individu dikaji lebih dalam kaitannya dengan upaya penurunan kecenderungan kecurangan. Dalam hasil akhir penelitian ditemukan bahwa tingkat kecurangan bisa semakin tinggi ketika pengendalian internal yang ada didalam lembaga tidak dijalankan dengan baik. Pengendalian internal yang kurang baik akan menyebabkan banyak peluang bagi oknum yang kurang bertanggungjawab melakukan tindakan sesuka hati karena tidak adanya pengendalian, dan sanksi tegas yang diberlakukan dalam perusahaan. .
6. Dari hasil penelitian I Gede Apriana, dkk (2021). Hasil yang akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi dapat mengalami peningkatan ketika terjadi kegagalan penyampaian informasi yang baik dan benar atau disebut dengan istilah asimetris informasi. Sebaliknya penurunan tingkat kecurangan dapat dilakukan dengan cara menerapkan ketaatan aturan akuntansi dengan baik pada seluruh pegawai didalam sebuah lembaga.

*Byander effect* bisa menyebabkan kecurangan sering terjadi, atau berpeluang besar untuk terjadi. *Byander effect* merupakan situasi dimana seseorang yang mengetahui sebuah tindak kejahatan namun memilih untuk diam agar posisi mereka aman. Memilih untuk diam, artinya menyembunyikan sebuah keadaan buruk dan membiarkan kejadian tersebut terjadi. Hal ini mendorong pihak tidak bertanggung jawab senang, dan terus melakukan tindakan kecurangan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya, Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie

Indraswarawati (2021) mengungkap bawasannya kebiasaan diam seseorang (*Byander effect*) pada sebuah organisasi berpeluang besar untuk mninggikan kemungkinan tindak kecurangan akuntansi terjadi.

H1: *Byander effect* berhubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

Moral yang baik akan menyebabkan seseorang selalu berbuat sesuatu dengan bijaksana. Seseorang dengan tingkat moral yang baik akan enggan untuk melakukan tindak pelanggaran, taat pada hukum, dan selalu mementingkan kepentingan umum. Moral yang baik akan membuat seseorang bekerja dengan kejujuran dan tidak melakukan tindak kecurangan. Hail penelitian sebelumnya, Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021) menjelaskan pada penelitiannya bahwa tindak kecurangan pada sebuah organisasi akan berkurang ketika anggota organisasi memiliki moralitas yang baik pada dirinya.

H2: Moralitas individu berhubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Informasi yang salah menyebabkan kesenjangan informasi yang diterima. Kesalahan informasi bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan yang salah karena instruksi yang diterima tidak benar. Kesalahan informasi akan menyababkan peluang berbagai tindakan kecurangan dapat terjadi. Hasil penelitian sebelumnya, I Gede Apriana dan Putu Cita Ayu (2021) diaman asimetris informasi yang ada didalam organisasi meningkatkan kecurangan pada organisasi

H3: Asimetris informasi berhubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi

**METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini, memilih BUMDes di Kecamatan Dawan, Klungkung sebagai lokasi penelitian. Dalam tulisan ini pendekatan kuantitatif digunakan sebagai dasar penulisan. Jumlah pegawai BUMDes di Kecamatan Dawan, Klungkung berjumlah 102 orang dimana secara keseluruhan dijadikan populasi. 102 orang karyawan tersebar di beberapa badan usaha.

**Tabel 1. Karyawan BUMDes Se- Kecamatan Dawan, Klungkung**







Kecenderungan kecurangan akuntansi bisa mengalai peningkatan ataupun penurunan sebesar 72,6 % akibat dari tiga variabel bebas yang diteliti saat ini. Besaran tersebut tercermin dari perolehan hasil 0,726 (*Adjusted R Square*). Penelitian ini dikatakan layak untuk dijadikan sebuah model penelitian sebab ditemukan pengaruh simultan positif beserta signifikan diantara *bystander effect*, moralitas individu dan asimetris informasi dengan kecenderungan kecuranga. Nilai F besarnya 26,663 dengan signifikasinya 0,000.

#### Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

*Bystander Effect* memperoleh nilai parameter sebesar 0,650 (positif), nilai t-hitung 2,097, dan Sig. 0,046 . hasil ini mengindikasikan hubungan positif yang membentuk kedua variabel, semakin besarnya *Bystander Effect* yang terjadi didalam organisasi akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan terjadi lebih tinggi. Ketakutan yang dimiliki individu untuk berkata jujur dan mengungkapkan fakta yang sebenarnya akan membuat keadaan yang merugikan atau sebuah tindak kecurangan terjadi secara terus menerus didalam organisasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulis dkk (2018) dan Redini (2021), dimana kecenderungan kecurangan didalam organisasi dapat meningkat seiring dengan meningkatnya *bystander effect*.

Moralias Individu mendapati besaran koefisien -0,585 (negatif), nilai t-hitung -1,621, dan Sig 0,020. Perolehan ini secara nyata terlihat bawasannya hubungan negative terbentuk, moralitas individu yang dimiliki semakin baik akan menyebabkan penurunan kemungkinan tindak menyimpang atau curang terjadi didalam organisasi. Moralitas yang baik akan membantu individu untuk selalu berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari sebuah tindakan yang salah. Hasil serupa diungkap oleh Ni Wayan Redini N.W dan Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (2021) dimana menemukan hasil bahwa kecurangan bisa dihindari dengan moralitas baik yang dimiliki individu.

Asimetris informasi memiliki koefisien yang bernilai 1,969 (positif), t-hitung 4,200, dan Sig. 0,000. Dimana mengindikasikan bahwa kecenderungan yang terjadi pada BUMDes bisa tinggi dengan peningkatan asimetris informasi yang terjadi. Ketidak sesuaian informasi yang terjadi dengan kenyataan menyebabkan peluang untuk melakukan sebuah tindak kecurangan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian I Gede Apriana dan Putu Cita Ayu (2021) yang mengungkap bahwa asimetris informasi adalah penyebab sebuah kecurangan terus terjadi di dalam organisasi.



## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan memperlihatkan hasil bahwa kecenderungan kecurangan bisa meningkat dengan adanya *bystander effect* yang terjadi didalam organisasi, serta informasi yang salah (asimetris informasi) beredar di dalam organisasi. Apabila BUMDes ingin menurunkan kemungkinan kecurangan yang terjadi dapat dilakukan dengan cara melatih dan menanamkan moralitas yang baik dalam diri pegawainya.

Moralitas individu berupa kejujuran dari para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Dawan sangat dibutuhkan demi mencegah adanya tindak kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi didalam organisasi. Asimetri Informasi juga sangat penting untuk diperhatikan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Dawan, seluruh informasi harus dikomunikasikan dengan jelas, dan terperinci sehingga akan meminimalisir kemungkinan kesalahan penyampaian data yang dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi dalam organisasi.

### Daftar Pustaka

- Ahriati, D., Prayitno, B., & Erna, W. 2015. Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Investasi* Vol 11, No. 1, 41-55.
- Amalia, Rizky. 2018. Pengaruh Asimetri Informasi Moralitas Pimpinan Kesesuaian kompensasi Efektivitas Pengendalian Internal *Good Governance* dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ariani, Ni Putu Wiwik., Purnamawati, I. G. A & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Kintamani. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* (Vol: 8 No : 2, Tahun 2017).
- Asiah, Nur. 2017. Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Eksperimen dengan Kasus Fraud pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balipost. 2020. <https://www.balipost.com/news/2021/11/17/229517/Kantor-BUMDes-Kertha-Jaya-Besan...html>
- Dewi., K. Y. D., Dewi., P. E. D. M., & Sujana, Edy. ( 2018 ). Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu. E-ISSN: 2614 – 1930. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 2 Tahun 2018*.
- Sawitri, G. A. T. A., Kurniawan, Putu Sukma & Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat Di

